

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kota Banjarbaru yang lebih tepatnya berada di depan bandara Syamsudin Noor. Tempat penelitian ini beralamat di Jl. Jend. A. Yani KM. 27.400, Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Jika ditempuh dari ibu kota provinsi Kalimantan Selatan memerlukan waktu $\pm$ 30 menit perjalanan darat.

2. Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia Banjarbaru

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia Banjarbaru. Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia Banjarbaru adalah tempat pemberian pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan anak kurang beruntung lainnya yang meliputi: pembinaan fisik, mental, sosial, bakat, serta keterampilan agar mereka dapat hidup layak, penuh tanggung jawab dan berkembang dengan baik, memperoleh perlindungan, pengembangan potensi dan kemampuan secara wajar.

Visi dari panti ini adalah terwujudnya pelayanan sosial anak asuh yang terdidik, terampil dan berkepribadian dengan motto “Melayani dengan ikhlas, kasih sayang dan profesional”. Adapun misi dari panti ini adalah:

1. Menjamin tumbuh kembang anak berupa pengasuhan, perawatan, perlindungan, partisipasi dan pembinaan melalui pendidikan formal,

bimbingan fisik, mental keagamaan, sosial, psikologis dan bimbingan ketrampilan.

2. Meningkatkan kemandirian dan kemampuan anak untuk menolong dirinya sendiri.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana PSAA "Budi Mulia".
4. Meningkatkan sumber daya peksos dan petugas PSAA lainnya guna peningkatan profesionalisme pelayanan.
5. Meningkatkan koordinasi intra dan inter sektoral.
6. Mengembangkan sistem pendataan dan informasi.

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) "Budi Mulia" Provinsi Kalimantan Selatan mulai beroperasi sejak tanggal 1 juli 1984 yang pada saat itu berada di bawah Departemen Sosial RI sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Kanwil Departemen Sosial Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 1999 departemen dilikuidasi dan sejak tanggal 2 mei 2000 PSAA "Budi Mulia" masuk di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan sebagai UPTD Eselon IVa berdasarkan SK Gubernur No. 075 tahun 2001. Tanggal 29 Maret 2011 PSAA "Budi Mulia" mendapat kepercayaan dari pemerintah daerah menjadi UPTD Eselon IIIA. Tanggal 12 Mei 2008 dikeluarkan peraturan Gubernur Kalimantan Selatan No. 8 tahun 2008 tentang pembentukan, organisasi dan tata kerja Unit Dinas dan Badan Provinsi Kalimantan Selatan.¹

¹ PSAA, "*PSAA Budi Mulia Provinsi Kalimantan Selatan*", diakses dari <http://psaabudimulia.blogspot.com/> pada 23 Maret 2020 pukul 16.25 WITA.

Adapun di bawah ini beberapa data terkait jumlah pegawai dan anak-anak di PSAA

Budi Mulia Banjarbaru:

Tabel 4.1 Susunan kepengurusan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia Banjarbaru.

NO	NAMA	JABATAN	PANGKAT/GOL
1	Sri Mulyani, S.Sos	Kepala Panti	Pembina, IV/a
2	Selamat Riadi, S.Sos, M.AP	Kasubag TU	Pembina, IV/a
3	Sacik Kartikowati, A.KS, M.Si	Kasi Pelayanan	Pembina, IV/a
4	Gt. Ida Kariyani, SE,MM	Kasi Pembinaan dan Resosialisasi	Penata Tk.1, III/d
5	Rahimah, S.Ag	Pekerja Sosial Muda	Penata III/c
6	Muhammad Alexandar, SE	Penata Laporan Keuangan	Penata III/c
7	Zubaidah	Pengelola Pemanfaatan Barang Milik Daerah	Penata Muda Tk.1, III/b

8	Yetti Yulianti	Pekerja Sosial Pelaksana Lanjutan	Penata Muda Tk.1, III/b
9	Maria Ulfah, SE	Bendahara	Penata Muda, III/a
10	Yuliati, S.Sos	Pekerja Sosial Pertama	Penata Muda, III/a
11	Eko Prastyu, SST	Pekerja Sosial Ahli Pertama	Penata Muda, III/a
12	Karmani	Pengelola Wisma	Pengatur Tk.1, II/d
13	Supiani	Pengelola Gaji	Pengatur Tk.1, II/d
14	Yudi Echwani, A.MK	Pengelola Pelayanan Kesehatan	Pengatur Tk.1, II/d
15	Afrian Noor	Pengadministrasi Kepegawaian	Pengatur, II/c
16	Johan Wahyudi	Pengadministrasi Rehabilitasi Masalah Sosial	Pengatur, II/c
17	Kaharudin	Petugas Keamanan	Pengatur, II/c

18	Ilhamsyah	Pengelola Data Pelayanan	Pengatur, II/c
19	Syahruji	Petugas Keamanan	Pengatur Muda, II/a
20	Ardiansyah	Petugas Keamanan	Pengatur Muda, II/a
21	M. Sapi'i	Petugas Keamanan	Pengatur Muda, II/a
22	Afit Riyadi, S.Pd.I	Pengelola Wisma	
23	Hasnani, S.Pd.I	Pengelola Wisma	
24	Sumarsono	Pengelola Wisma	
25	Nor Habibah, S.Pd	Pengelola Wisma	
26	Yuliana, S.Pd	Pengelola Wisma	
27	Rizka Amalia, A.Md, KEP	Pengelola Wisma	
28	Fathia Yunida, S.SIT	Pengelola Wisma	
29	Muliadi, S.Pd	Pengelola Asrama	
30	Embun Firdaus, S.Kom	Pengelola Asrama	
31	Hasan Basri, S.Pd.I	Pengelola Asrama	
32	Amat Bisri	Pengelola Asrama	

33	Ayu Octaviana Dewi, S.AK	Penata Laporan Keuangan	
34	M. Rezkha Riandy Noor Amanda. S, SE	Penata Laporan Keuangan	
35	Hening Maya Endriani, S.Pd	Pengelola Bimbingan dan Konseling	
36	Muhammad Ripa'i	Pengadministrasi Umum	
37	Auny Amini, S.Farm	Analisis Obat & Makanan	
38	Nisfi Amanda Laili, A.Md.Kep	Perawat Terampil	
39	Erryska Maharani Safitri, A.Md.Kep	Perawat Terampil	
40	Reny Tri Erlyanawati, S.Tr.Gz	Ahli Gizi	
41	Mila Hanifah	Pengadministrasi Perpustakaan	

42	Linni Kustiani, A.Md.Keb	Pengolah Makanan	
43	Ita Yana	Pengolah Makanan	
44	Rusminah	Pengolah Makanan	
45	Norinah	Pengolah Makanan	
46	Putra Rhomadani	Pengemudi	
47	M. Edwin Zulkifli	Pengemudi	
48	Mochamad Joesnal	Pengemudi	
49	Safrudin	Pramu Taman	
50	Amirul Mukminin	Pramu Taman	
51	A'an Sholehannur	Pramu Taman	
52	Andri	Prabu Kebersihan	
53	Menik Widiawati	Prabu Kebersihan	
54	Sri Muryanti	Prabu Kebersihan	

Sumber Data: *Dokumen Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia Banjarbaru*
2019/2020

Pegawai PSAA Budi Mulia Banjarbaru berjumlah 54 orang yang terdiri dari
 28 orang laki-laki dan 26 perempuan.

Sedangkan jumlah anak di PSAA Budi Mulia Banjarbaru pertanggal 26 Maret 2020 adalah seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Data anak di PSAA Budi Mulia Banjarbaru

No	Deskripsi Tingkat Usia Sekolah	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SMA/MA/SMK	26	33	59
2	SMP/MTs	12	11	23
3	SD/MI	9	9	18
Jumlah				100

Sumber Data: *Jurnal PSAA Budi Mulia Banjarbaru Tahun 2020*²

3. Kegiatan Pembinaan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Sri Mulyani, S.Sos selaku kepala PSAA Budi Mulia, beliau mengatakan bahwa ada 2 bentuk program kegiatan yakni pembinaan dan pelayanan.³ Kedua program kegiatan tersebut dikoordinir oleh KASI (kepala seksi). Bidang pelayanan dikoordinir oleh Ibu Sacik Kartikowati, A.KS, M.Si, adapun bidang pembinaan dikoordinir oleh Gt. Ida Kariyani, SE, MM. Dalam bidang pelayanan meliputi pelayanan kesehatan anak

² Wawancara dengan Ibu Sri Mulyani, S.Sos, Kepala PSAA Budi Mulia Banjarbaru, Wawancara pribadi, PSAA Budi Mulia Banjarbaru, 7 April 2020, pukul 10.45 WITA.

³ Wawancara dengan Ibu Sri Mulyani, S.Sos, Kepala PSAA Budi Mulia Banjarbaru, Wawancara pribadi, PSAA Budi Mulia Banjarbaru, 23 Maret 2020, pukul 14.55 WITA.

yang mana panti menghadirkan tenaga kesehatan di panti tersebut. Sedangkan bidang pembinaan meliputi rawatan dan pengasuhan, pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial, pendidikan formal, bimbingan mental keagamaan, bimbingan keterampilan, pembinaan fisik rekreatif, bimbingan sosial psikologis, dan bimbingan belajar.

Adapun ragam program dan kegiatannya antara lain:

1. Kegiatan di luar panti

Kegiatan di luar panti yang dimaksud adalah pemberian kesempatan kepada setiap anak asuh untuk menempuh pendidikan formal, yakni mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA.

2. Kegiatan di dalam panti

Kegiatan di dalam panti yaitu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekitaran panti di bawah kendali para pengasuh panti. Adapun kegiatannya sebagai berikut:⁴

- a. Bimbingan mental keagamaan meliputi pengajian Alquran, yasinan, pengajaran fiqih dan akhlaq, bimbingan sholat, peringatan hari-hari besar keagamaan.
- b. Bimbingan keterampilan meliputi menjahit, membordir, komputer, servis sepeda motor, tata boga dan las listrik.
- c. Pembinaan fisik rekreatif meliputi kepramukaan/*outbond*, musik, olahraga dan rekreasi.

⁴ PSAA, “*PSAA Budi Mulia Provinsi Kalimantan Selatan*”, diakses dari <http://psaabudimulia.blogspot.com/> pada 23 Maret 2020 pukul 16.25 WITA.

- d. Pelayanan kesehatan meliputi pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan. Di PSAA ini ada tenaga medis yang tinggal di panti dan secara berkala kunjungan dokter 3 kali dalam seminggu serta penyuluhan kesehatan 1 bulan sekali dari puskesmas setempat.
- e. Bimbingan sosial psikologis yang meliputi pemberian pelayanan psikologis terhadap anak-anak yang ada di PSAA. Ada psikolog yang bisa memberikan konsultasi.
- f. Bimbingan belajar yang meliputi bimbingan belajar matematika, bahasa Inggris, IPA dan bahasa Indonesia yang diberikan tiga kali seminggu.⁵

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pembelajaran Alquran pada anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia Banjarbaru akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

1. Pembelajaran Alquran pada Anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia Banjarbaru

Pembelajaran Alquran yang dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia Banjarbaru terlihat sedikit berbeda dibandingkan dengan

⁵ PSAA Budi Mulia Banjarbaru, "PSAA Budi Mulia Provinsi Kalimantan Selatan", diakses dari <http://psaabudimulia.blogspot.com/>, pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 15.35 WITA.

pembelajaran Alquran yang dilaksanakan di TPQ karena dilihat dari waktu dan kondisi lingkungan sekitar panti tersebut.

Sebenarnya kegiatan pembelajaran Alquran di PSAA Budi Mulia dipegang oleh beberapa ustad dan ustazah. Adapun kegiatan yang diampu oleh para pengajar tersebut yaitu:

Tabel 4.3 Jadwal kegiatan keagamaan di PSAA Budi Mulia Banjarbaru

No	Jam	Hari	Kegiatan	Koordinator
1	18.00 - 20.00	Minggu	Pembelajaran fiqih	Ustad Karmani
2	18.00 - 20.00	Senin	Pembelajaran tauhid	Ustad Afitriyadi
3	18.00 - 20.00	Selasa	Muhadharah	Ustad Hasan Basri
4	18.00 - 20.00	Rabu	Tadarus Alquran	Ustad Hasan Basri
5	18.00 - 20.00	Kamis	Yasinan	Ustad Afitriyadi
6	18.00 - 20.00	Jum'at	Pembacaan burdah	Ustad Karmani
7	18.00 - 20.00	Sabtu	Habsyi	Ustad Karmani

Setelah beberapa kali observasi ke lapangan dan berdasarkan pada hasil wawancara. Pembelajaran Alquran di PSAA Budi Mulia tersebut ada beragam, ada berupa tahfiz Alquran, tadarus Alquran, pembelajaran baca tulis Alquran, menghafal doa-doa pendek, dan pembelajaran iqro. Karena judul penelitian dalam penelitian ini yaitu tentang pembelajaran Alquran pada anak, maka peneliti hanya mengambil fokus pada satu pengajar, yaitu pembelajaran yang dikoordinir oleh Ustad Hasan Basri untuk anak-anak usia SMP dan SMA. Pembelajaran yang beliau ampu yaitu tentang tadarus Alquran yang mana di dalamnya ada materi tentang

tajwid dan tahsin Alquran. Jadi, disini peneliti akan memaparkan bagaimana pembelajaran Alquran yang diampu oleh Ustad Hasan Basri.

Pembelajaran Alquran di PSAA Budi Mulia yang diampu oleh Ustad Hasan Basri dilaksanakan setiap malam kamis yang bertempat di mesjid dimulai sehabis magrib dengan diawali membaca Alquran secara bersama-sama seluruh anak, kemudian ustad menunjuk salah satu anak untuk membacakan lima ayat dan teman-temannya yang lain mendengarkan. Sambil anak membaca, ustad juga mendengarkan dan mengoreksi bacaan anak tersebut setelah dia selesai membacanya. Jika ada anak yang masih belum lancar membacanya, maka anak tersebut akan diingat atau diberi tanda oleh ustadnya dan sering ditunjuk untuk membacakan ayat Alquran sampai ia lancar membacanya. Ayat dari surah yang dibaca tersebut berurutan dari juz 1 sampai juz 30. Setiap satu malam yaitu malam kamis ketika pembelajaran Alquran, ada sekitar lima anak yang ditunjuk secara bergantian setiap minggunya untuk membacakan atau menyambung ayat dari ustad.⁶

a. Tujuan Pembelajaran Alquran

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaannya agar pembelajaran yang disampaikan dapat terlaksana dengan baik dan terarah.

Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan kepala PSAA Budi Mulia Banjarbaru, Ibu Sri Mulyani, S. Sos bahwasanya tujuan pembelajaran

⁶ Hasil observasi 4 Maret 2020

Alquran yang dilaksanakan di panti ini adalah agar anak yang berada di PSAA Budi Mulia ini tidak buta terhadap ilmu agama khususnya Alquran dan memiliki bekal yang kuat agar bisa dibawa ke masyarakat terutama kampungnya masing-masing.⁷

Penulis juga melakukan wawancara dengan ustad Hasan selaku pengajar Alquran di panti, tidak jauh dengan yang dikatakan oleh ibu Sri Mulyani, bahwa tujuan dari pembelajaran Alquran di panti ini adalah agar anak-anak di PSAA Budi Mulia bisa menjadi generasi Qurani, mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya dan menjadikan Alquran sebagai pandangan hidupnya sehari-hari.⁸

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan anak yang bernama Nur Aida yang sudah tinggal di PSAA Budi Mulia Banjarbaru selama hampir 3 tahun. Aida sebelumnya sudah sedikit belajar Alquran, namun ketika masuk ke panti ini, ia menjadi lebih mendalami terkait pembelajaran Alquran. Aida mengaku dulu ia agak kesulitan dan banyak kesalahan dalam membaca dan mempelajari Alquran terutama mengenai makhrojul huruf dan tajwid, tapi sekarang Aida sudah lebih memahaminya karena pembawaan dan cara pengajaran dari pengajar di panti yang bisa membaur dengan anak-anak di panti.⁹

⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Mulyani, S.Sos, Kepala PSAA Budi Mulia Banjarbaru, Wawancara pribadi, PSAA Budi Mulia Banjarbaru, 23 Maret 2020, pukul 14.50 WITA.

⁸ Wawancara dengan Ustad Hasan Basri, pengajar Alquran di PSAA Budi Mulia Banjarbaru, Wawancara pribadi, PSAA Budi Mulia Banjarbaru, 02 Mei 2020, pukul 14.02 WITA.

⁹ Wawancara dengan Nur Aida, wawancara pribadi, PSAA Budi Mulia Banjarbaru, 11 April 2020 pukul 17.30 WITA.

Sama halnya dengan Siti Fatimah, ia sudah berada di PSAA Budi Mulia Banjarbaru selama 10 tahun, sebelum ia masuk panti ia tidak pernah belajar Alquran, tetapi setelah ia masuk panti ia mulai mempelajari Alquran yang dimulai dari mempelajari iqro hingga sekarang ia masuk di juz 3 dan sudah pernah 2 kali khatam Alquran. Fatimah mengaku merasakan perubahan ketika mempelajari Alquran, ia merasa perilakunya berubah lebih baik dan ia sekarang lebih bisa mengucapkan huruf-huruf Alquran dengan benar.¹⁰

b. Materi Pembelajaran Alquran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustad Hasan Basri ketika pelaksanaan pembelajaran Alquran, materi yang disampaikan yaitu materi klasikal. Materi klasikal yakni materi dasar tentang cara membaca Alquran dengan baik dan benar seperti materi makharijul huruf, hukum nun mati dan tanwin, ghunnah, qalqalah, alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah. Pemberian materi ini dilaksanakan ketika anak sudah selesai membaca ayat yang diperintahkan oleh ustadnya. Materi ini disampaikan terus-menerus sambil mengulang-ulang materi yang terdahulu sampai habis juz 30. Jika seluruh materi telah selesai dilaksanakan, maka pembelajaran akan diulangi lagi dari awal karena anak yang mengikuti pembelajaran berubah-ubah.

Ustad Hasan mengatakan bahwa tidak ada kendala khusus ketika mengajarkan Alquran kepada anak hanya terkadang anak merasa bosan atau

¹⁰ Wawancara dengan Siti Fatimah, wawancara pribadi, PSAA Budi Mulia Banjarbaru, 27 April 2020 pukul 13.30 WITA.

mengantuk ketika pembelajaran yang dikarenakan anak tersebut kelelahan setelah seharian di sekolah kemudian berlanjut dengan kegiatan di panti ataupun kendala lain yakni jika anak merasa pembelajaran tentang hukum tajwid yang terulang-ulang, jadi solusi yang diberikan oleh ustad Hasan yairu dengan memberikan candaan ketika anak sudah terlihat bosan dan mengantuk, serta jika anak merasa bosan terkait pembelajaran yang terulang-ulang maka ustad Hasan akan secara tiba-tiba menunjuk anak agar diminta membacakan ayat yang diperintahkan dan ditanya tentang hukum bacaannya.¹¹

Berdasarkan wawancara penulis dengan anak yang bernama Siti Rahmah, ia sudah berada di panti selama 4 tahun, diketahui bahwa Siti sudah mempelajari beberapa materi pembelajaran Alquran seperti tajwid dan tafsir Alquran namun tidak semua materi bisa ia ingat karena materi yang disampaikan tidak dicatat dan terlupa.¹²

Selain Siti Rahmah, ada juga Hadriansyah. Hadriansyah sudah berada di panti sekitar 5 tahun. Selama ia berada di panti dan mengikuti pembelajaran Alquran, ia sudah mempelajari materi tentang harakat, tajwid dan makhorijul huruf. Ia mengaku terkadang lupa dengan materi yang sudah dipelajari ketika diminta untuk membaca ayat Alquran pun ia pernah mendapat teguran dari ustad.¹³

¹¹ Hasil observasi 4 Maret 2020.

¹² Wawancara dengan Siti Rahmah, wawancara pribadi, PSAA Budi Mulia Banjarbaru, 27 April 2020 pukul 13.45 WITA.

¹³ Wawancara dengan Hadriyansyah, wawancara pribadi, PSAA Budi Mulia Banjarbaru, 27 April 2020 pukul 14.00 WITA.

c. Metode dan Strategi Pembelajaran Alquran

Berdasarkan wawancara dengan ustad Hasan diketahui bahwa pihak PSAA Budi Mulia Banjarbaru menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran Alquran kepada para ustad dan ustazah pengasuh termasuk pemilihan materi dan penggunaan metode maupun strategi. Sehingga ustad Hasan lah yang menentukan sendiri metode dan strategi pembelajaran Alquran yang digunakan beliau ketika mengajar setiap rabu malam dengan anak-anak tingkat usia SMP dan SMA.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, praktik yang mana pada metode ceramah ustad Hasan terlebih dahulu membacakan ayat, kemudian beliau menyuruh satu per satu anak untuk membaca ayat lanjutan dari yang beliau baca. Ketika anak-anak membaca ayat, ustad Hasan sambil mendengarkan bacaan anak-anak tersebut, jika anak sudah selesai membacakan ayat, ustad Hasan akan memberikan tambahan atau pembenaran terhadap bacaan anak yang masih ada kekeliruan. Selain itu ustad Hasan juga bisa menanyakan ke anak-anak tentang hukum bacaan apa saja yang ada dalam ayat yang telah dibaca anak tadi.

Sedangkan untuk strategi pembelajaran yang digunakan tidak terlalu bervariasi. Ustad Hasan hanya menggunakan strategi *reading aloud* atau membaca bersama-sama secara nyaring untuk membimbing anak dalam membaca Alquran dengan baik dan benar.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Ustad Hasan Basri, Pengajar Alquran, Wawancara pribadi, PSAA Budi Mulia Banjarbaru, 4 Maret 2020 pukul 19.42 WITA.

d. Media Pembelajaran Alquran

Dalam proses pembelajaran, hadirnya media sangatlah penting demi lancarnya pelaksanaan pembelajaran karena dapat membantu sebagai perantara penyampaian bahan pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh ustad Hasan saat pembelajaran Alquran tidak terlalu beragam, hanya menggunakan media audio, media audio visual, dan media cetak. Media audio yang digunakan yakni *sound system* atau pengeras suara, media audio visual berupa laptop, LCD dan proyektor, serta media cetak berupa buku panduan membaca Alquran atau buku tajwid dan kitab Alquran.¹⁵

e. Evaluasi Pembelajaran Alquran

Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan untuk mengukur sampai mana kemampuan yang dimiliki oleh anak setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Hasan selaku staf bidang keagamaan dan pengajar Alquran di PSAA Budi Mulia Banjarbaru, evaluasi yang dilakukan tidaklah sama dengan evaluasi yang umumnya dilakukan di sekolah-sekolah biasanya, tidak ada ulangan lisan maupun tertulis di akhir bulan atau semester. Evaluasi di panti ini dilakukan langsung ketika anak sudah selesai membacakan ayat yang diminta oleh pengajarnya. Anak tersebut ditanya tentang hukum bacaan yang ada pada ayat yang

¹⁵ Wawancara dengan Ustad Hasan Basri, Pengajar Alquran, Wawancara pribadi, PSAA Budi Mulia Banjarbaru, 4 Maret 2020 pukul 19.42 WITA.

dibacanya, bisa mengenai nama hukum bacaannya atau tentang bagaimana cara membaca hukum bacaan tersebut.¹⁶

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran Alquran di PSAA Budi Mulia Banjarbaru

a. Faktor pendukung

1) Pengajar atau ustad

Dari hasil wawancara peneliti dengan ustad Hasan Basri diketahui bahwa ustad Hasan Basri lulusan dari pesantren Al Falah dan melanjutkan S1 Fakultas Tarbiyah di STAI Darul Ulum Kotabaru dan lulus pada tahun 2009. Beliau juga pernah beberapa kali mengajar di TPA di lingkungan Kabupaten Tanah Bumbu seperti di TPA Al Falah Batu Licin Tanah Bumbu (2006-2008) dan di TPA Permata Hati Batu Licin Tanah Bumbu (2008-2012). Dengan latar belakang pendidikan yang beliau tempuh tersebut, sudah bisa dipastikan bahwa pengetahuan yang dimiliki ustad Hasan mampu memberikan pengetahuan terkait Alquran dengan baik dan benar.

2) Anak

Anak merupakan fase manusia yang masih rentan dalam segala hal. Keluarga sangat berperan dalam membimbing dan memberikan perhatian

¹⁶ Wawancara dengan Ustad Hasan Basri, Pengajar Alquran, Wawancara pribadi, PSAA Budi Mulia Banjarbaru, 4 Maret 2020 pukul 19.42 WITA.

kepada anak. Selain keluarga, namun juga lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolahnya. Anak akan bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keadaan di lingkungannya. Panti Sosial Asuhan Anak Budi Mulia atau yang biasa dikenal dengan PSAA Budi Mulia merupakan tempat bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak yang terlantar.

Di panti ini anak-anak diberikan bimbingan dan layanan yang memadai baik dari segi ekonomi, pendidikan, dan agamanya sehingga setelah anak-anak ini keluar dari panti asuhan ini mereka dapat bermanfaat bagi manusia yang lain. Ada berbagai kegiatan positif yang diselenggarakan di PSAA Budi Mulia ini, salah satunya adalah kegiatan keagamaan yang di dalamnya juga mempelajari Alquran.

a) Keaktifan anak dalam proses pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran Alquran berlangsung dapat diketahui bahwa partisipasi anak dalam pembelajaran Alquran terbilang aktif. Hal ini terlihat ketika pembelajaran belum di mulai ada beberapa anak yang mendatangi ustad untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami dan ketika pembelajaran dimulai mereka sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dari ustad.

b) Minat dan Motivasi anak dalam belajar Alquran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada ustad dan anak di panti dapat diketahui bahwa semua anak yang diteliti memiliki perhatian yang cukup besar terhadap

pembelajaran Alquran. Seperti yang disampaikan oleh Siti Fatimah, ia berharap dengan adanya pembelajaran Alquran ini ia nantinya bisa mengajarkan kembali ilmu yang ia peroleh dari pembelajaran Alquran di panti kepada orang lain terutama saat ia kembali ke kampungnya di Pengaron. Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhidin, ia memiliki cita-cita menjadi seorang qori, ia berharap dengan adanya pembelajaran Alquran ini, bisa menjadi jalan untuk menggapai cita-citanya.¹⁷

3) Sarana Prasarana

Jika dilihat dari fasilitas yang dimiliki PSAA Budi Mulia Banjarbaru dalam menunjang pembelajaran Alquran ini bisa dibilang sudah cukup memadai, walaupun dari pihak panti menyerahkan sepenuhnya kegiatan pembelajaran Alquran kepada para pengasuh yang sekaligus menjadi pengajar disana. Pengajar bermodalkan buku panduan tajwid dan sebuah kitab Alquran sebagai pegangan ketika mengajar serta LCD atau proyektor dari panti sebagai penunjangnya. Adapun untuk anak-anaknya bermodalkan alat tulis, kitab Alquran, dan untuk buku panduan belajarnya pun ada sebagian yang menggunakan buku lks tentang pembelajaran Alquran dari sekolahnya. Walaupun tidak memakai meja sebagai alas belajarnya, namun hal tersebut tidak mengurangi semangat anak-anak untuk belajar Alquran.

¹⁷ Wawancara dengan Ahmad Muhidin, wawancara pribadi, PSAA Budi Mulia Banjarbaru, 12 April 2020 pukul 17.00 WITA.

4) Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustad Hasan dan ustad Hasnani, dapat diketahui bahwa tempat untuk pembelajaran Alquran di panti cukup bagus dan lumayan banyak seperti di panti, rumah ustad dan khususnya di mesjid panti. Setiap kegiatan keagamaan secara menyeluruh berpusat di mesjid panti. Termasuk juga dengan pembelajaran Alquran yang dilakukan oleh ustad Hasan bertempat di mesjid panti pula. Adapun kondisi lingkungan di PSAA Budi Mulia Banjarbaru bisa dikatakan kondusif karena berbentuk komplek panti asuhan dan setiap asrama memiliki blok-bloknya masing-masing. Sehingga jika mengadakan kegiatan keagamaan yang berpusat di mesjid panti, akan sangat efektif karena menggunakan fasilitas mesjid dan anak bisa *khusyuk* dalam belajar Alqurannya.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Alquran

Adapun faktor penghambat dari pembelajaran Alquran di PSAA Budi Mulia Banjarbaru yaitu ketersediaan waktu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu staf bidang keagamaan yang sekaligus juga sebagai pengajar Alquran di PSAA Budi Mulia Banjarbaru, kegiatan pembelajaran Alquran disana khususnya yang dibimbing oleh ustad Hasan dilaksanakan pada rabu malam (malam Kamis) dari sehabis magrib sampai menjelang waktu isya atau sekitar pukul 19.00-20.00 WITA yang bertempat di mesjid panti. Sedangkan pada malam-malam lainnya diisi

kegiatan keagamaan seperti kajian kitab fiqih, tauhid, akhlaq, habsyi, dan burdah.

C. Analisis Data

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dari data-data tersebut akan dilakukan analisis untuk melihat bagaimana gambaran mengenai pembelajaran Alquran di PSAA Budi Mulia Banjarbaru.

1. Analisis Pembelajaran Alquran di PSAA Budi Mulia Banjarbaru

a. Tujuan Pembelajaran Alquran

Pada setiap kegiatan pasti memiliki tujuan begitu pula pada pembelajaran Alquran, ada tujuan yang harus dicapai agar pada saat pelaksanaannya memiliki arah yang jelas. Tujuan dari pembelajaran Alquran sendiri adalah agar anak bisa menjadi generasi qurani dan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sehingga ia bisa menerapkannya baik dari segi bacaan maupun dari segi pengamalan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan apa yang ia pelajari dari Alquran maka hendaknya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya bahkan bisa menjadi bekal baginya untuk terjun bersyiar di masyarakat.

b. Materi Pembelajaran Alquran

Materi pembelajaran adalah bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik pada saat proses pembelajaran. Pada pembelajaran Alquran materi yang disampaikan yakni tentang ilmu tajwid yang meliputi makharijul

huruf, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, hukum mim dan nun bertasydid, hukum alif lam, hukum mad, tafkhim dan tarqiq, idgham mutamatsilain, idgham mutajanisain, idgham mutaqaribain, dan waqaf.¹⁸

Hal ini selaras dengan materi tajwid yang peneliti paparkan pada BAB II kajian teori mengenai materi pembelajaran Alquran. Penyampaian materi Alquran di PSAA Budi Mulia Banjarbaru semuanya sudah disampaikan, namun karena tidak adanya acuan resmi seperti RPP, kelanjutan ayat yang akan dibaca bersama-sama, dan juga jumlah anak-anak tingkat usia SMP dan SMA yang setiap tahun berubah-ubah, maka materi pembelajaran menjadi tidak menentu, menyesuaikan dengan hukum bacaan pada ayat yang akan dibaca serta pembelajaran akan terulang lagi pada anak yang sudah lama tinggal di panti dan anak yang baru harus menyesuaikan sehingga materi yang disampaikan tidak berurutan dan masih ada anak yang pemahamannya terbilang tidak menyeluruh.

c. Metode dan Strategi Pembelajaran Alquran

Metode adalah suatu cara yang digunakan sebagai perantara untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam pembelajaran, dengan adanya metode ini akan lebih memudahkan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode erat kaitannya dengan strategi. Strategi sendiri merupakan cara agar metode yang digunakan bisa terasa lebih

¹⁸Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, h.11-14.

hidup ketika pelaksanaannya sehingga anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran di PSAA Budi Mulia Banjarbaru yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu jika dilihat dari metode khusus pembelajaran Alquran, metode yang digunakan yakni metode qiroati, metode ini dilakukan dengan mempraktikkan membaca Alquran secara langsung sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan dibimbing oleh pengajarnya. Metode-metode yang digunakan tersebut dirasa sudah tepat karena memang pada umumnya pembelajaran disampaikan melalui ceramah dan jika masih ada materi yang belum dipahami bisa dilanjutkan dengan tanya jawab.

Kemudian untuk metode membaca Alquran pada pembelajaran Alquran yang diampu oleh ustad Hasan adalah metode yang tepat. Hal ini sehubungan dengan anak-anak yang beliau bimbing memang kebanyakan sudah bisa membaca Alquran. Adapun untuk anak yang masih belum bisa membaca Alquran dibimbing oleh pengajar yang lain. Penerapan metode ini lebih efektif karena pengajar bisa langsung mengoreksi bacaan dari anak tersebut berhubung waktu yang singkat di sela magrib dan isya.

Adapun strategi pembelajaran Alquran yang digunakan di PSAA Budi Mulia Banjarbaru yaitu strategi *reading aloud* (membaca nyaring) dan *drill* (latihan). Dengan strategi ini anak dibimbing oleh pengajar untuk membaca ayat demi ayat secara bersama-sama dengan suara yang nyaring, kemudian

secara bergantian anak-anak tersebut ditunjuk untuk membacakan ayat yang diminta oleh pengajar.

Seharusnya penggunaan strategi memang bervariasi agar anak tidak bosan terhadap pembelajaran Alquran. Namun, karena adanya kendala waktu yang mepet dan sedikit membuat pengajar kesulitan untuk menambahkan strategi pembelajaran yang digunakan. Namun penggunaan strategi *reading aloud* dan *drill* dalam pembelajaran ini sudah tepat dan sesuai dengan apa yang sudah peneliti paparkan pada BAB II.

d. Media Pembelajaran Alquran

Adanya media dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan minat dan ketertarikan anak dalam belajar. Selain itu media juga dapat membantu pemahaman anak terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Media dalam pembelajaran sendiri memiliki delapan klasifikasi yakni media visual gerak, media visual diam, media visual semi gerak, media audio, media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, dan media cetak.

Media pembelajaran yang tersedia di PSAA Budi Mulia Banjarbaru bisa dibilang sudah cukup memadai karena disediakannya alat tulis dan media cetak seperti buku tajwid dan kitab Alquran serta LCD dan proyektor sebagai sarana yang menunjang proses pembelajaran. Walaupun meja belajar belum tersedia dan mereka hanya beralaskan sajadah, namun tidak menyurutkan semangat mereka dalam belajar Alquran. Ustad juga menggunakan bantuan

sound sistem dari mesjid dan kitab Alquran serta buku tajwid sebagai pegangan. Hal ini tentu sangat mempengaruhi pada semangat anak-anak dalam mengikuti pembelajaran, walaupun begitu, meski dalam keadaan yang seadanya, anak-anak tetap antusias mengikuti pembelajaran Alquran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Alquran di PSAA Budi Mulia Banjarbaru sudah cukup memadai walaupun perlu adanya penambahan variasi.

e. Evaluasi Pembelajaran Alquran

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan melakukan evaluasi dapat diketahui sampai mana pemahaman peserta didik dan tingkat keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini, sesuai dengan data yang didapat bahwa evaluasi pada pembelajaran di PSAA Budi Mulia Banjarbaru dilakukan setiap kali anak mengaji secara bergantian dengan cara ditunjuk oleh pengajarnya. Kemudian pengajar mendengarkan bacaan dari anak dan ketika sudah selesai pengajar akan mengoreksi bacaan bisa dengan langsung menanyakan ke anak tentang hukum bacaan yang ada pada ayat yang dibacanya tadi atau bisa juga dengan pemberian materi kepada seluruh anak yang hadir. Evaluasi disini tidak seperti evaluasi biasanya yang menggunakan tertulis setiap bulan atau setiap semester. Ketika pembelajaran pun tidak ada pretest dan posttest. Jika anak tidak dapat menjawab pertanyaan dari ustad, anak akan dibimbing dan diajarkan kembali.

Evaluasi disini hanya dilakukan dari segi isi pembelajaran saja dan tidak meliputi evaluasi tingkah laku dari anak. Evaluasi pembelajaran di PSAA Budi Mulia Banjarbaru sebenarnya masih belum efektif karena hanya mencakup isi pembelajarannya saja, itu pun hanya dilakukan dengan lisan tanpa tulisan dan juga tidak ada pretest dan posttest.

Dari hasil data yang penulis analisis, pelaksanaan evaluasi pembelajaran Alquran di panti ini masih belum cukup baik. Evaluasi yang masih seadanya ini sangat disayangkan sekali karena tidak ada pemberian nilai secara berkala kepada anak karena pencapaiannya dalam pembelajaran Alquran.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Alquran di PSAA Budi Mulia Banjarbaru

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Ustad atau Pengajar

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, latar belakang pendidikan para pengajar di PSAA Budi Mulia Banjarbaru memang diutamakan yang lulusan pendidikan keagamaan seperti aliyah dan pondok pesantren maupun perguruan tinggi Islam. Hal ini agar mereka siap dan mampu menjadi pengajar sekaligus pengasuh di wisma panti. Latar belakang ini

akan memengaruhi kegiatan mengajar guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar.¹⁹

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ustad atau para pengajar di PSAA Budi Mulia Banjarbaru sudah memiliki kriteria untuk menjadi pengajar Alquran karena latar belakang pendidikan yang dimiliki. Selain itu, seleksi dari pihak panti yang menyeleksi para pengajar berdasarkan latar belakang pendidikan keagamaan mereka agar mampu dalam mengajarkan Alquran.

2) Faktor Peserta Didik (Anak)

Keberhasilan dan kegagalan dari suatu pembelajaran salah satunya tergantung dari faktor anak selaku subjek dari pendidikan. Pembelajaran akan berhasil jika anak merasa senang dan memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran yang ia pelajari. Hal ini dibuktikan seperti yang ada di PSAA Budi Mulia Banjarbaru ketika mereka mengikuti pembelajaran Alquran. Anak-anak terlihat senang dan antusias mengikuti pembelajaran tersebut walaupun tubuh dan tenaga mereka sudah terkuras seharian di sekolah, ditambah lagi pembawaan dari ustad yang santai tapi serius tetapi juga sesekali diselingi dengan candaan sehingga anak tidak nampak bosan dan mengantuk. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa anak-anak di PSAA Budi Mulia Banjarbaru begitu antusias mengikuti pembelajaran Alquran.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2017), h. 131.

3) Faktor Sarana dan Lingkungan

Adanya sarana pembelajaran yang lengkap pastinya akan memudahkan proses pembelajaran. Seperti halnya yang ada di panti, beberapa sarana yang ada disana dapat menunjang proses pembelajaran Alquran. Seperti adanya alat tulis, buku tajwid, kitab Alquran, dan proyektor. Walaupun ketidaktersediaan meja belajar akan menyulitkan anak untuk menaruh peralatan belajarnya, namun itu tidak menjadi penghalang untuk anak-anak belajar Alquran.

Kondisi lingkungan sekitar panti memang sebenarnya berada di samping jalan A. Yani dan berseberangan dengan bandara Syamsudin Nor Banjarbaru terkadang membuat anak merasa terganggu karena kebisingan dari hilir mudik suara alat transportasi, terutama transportasi udara, namun karena tempat pembelajaran yang berada di dalam kompleks panti dan juga tempatnya yang lumayan luas serta adanya *sound system* membuat anak-anak bisa lebih berkonsentrasi dengan pembelajaran yang diberikan.

Selain itu, tempat pembelajaran yang berada di mesjid membuat anak-anak lebih merasa tenang karena suasananya yang memang pas untuk dijadikan tempat pembelajaran Alquran.

b. Faktor Penghambat

Adapun untuk faktor penghambat dalam pembelajaran Alquran di panti yaitu mengenai ketersediaan waktu. Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa ketersediaan waktu yang memadai dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal

ini, seperti yang ada di PSAA Budi Mulia Banjarbaru, disana hanya menyediakan waktu pembelajaran Alquran dari sehabis magrib sampai waktu isya atau sekitar pukul 19.00-20.00 WITA. Dalam satu minggu hanya diberikan 1 malam untuk belajar Alquran yakni pada rabu malam.

Mengingat waktu yang diberikan hanya 1 hari dan hanya 1 jam saja dalam seminggu menjadikan pembelajaran ini dirasa kurang maksimal, terlebih lagi ada sekitar 80an anak yang mengikuti pembelajaran dengan ustad Hasan. Hal ini memungkinkan tidak semua anak mendapat materi dan pemahaman yang sama pada satu kali pertemuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran Alquran di PSAA Budi Mulia Banjarbaru yaitu faktor dari pengajar atau ustadnya dan juga dari anaknya, serta sarana dan lingkungan di sekitar PSAA Budi Mulia Banjarbaru. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dari pembelajaran Alquran yaitu waktu pembelajaran yang disediakan oleh PSAA Budi Mulia Banjarbaru.